

MEDAN-PRIJAJI

s. k. Minggoean



dan Advertentie.

SOEARA' bagai sekalian Radja-radja, Bangsawan asali dan fikiran, Prijaji dan saudagar Boemipoetra dan officier-officier serta saudagar-saudagar dari bangsa jang terprentah laenja jang dipersamakan dengan Anaknegri, di seloeroeh Hindia Olanda.

Diterbitken tiap-tiap hari Saptoe

oleh N. V. JAV. BOEKH. EN DRUKKERIJ „MEDAN PRIJAJI“, BATAVIA

REDACTIE.

Directeur: Hoofd Red. R. M. Tirta, Adhi Soerjo, Buitenzorg
 Redacteur: Goenawan dan R. B. Karta Diredja.
 Redacteur en Vertegenwoordiger boeat Europa.
 J. J. Meijer Oud Asst. Res. Assendelfstr. 42 's-Gravenhage.
 Redacteur en Vertegenw. boeat Molokken
 A. L. Wawo Runtu, Oud Majoor di Menado.
 Redacteur en Vertegenw. boeat Preangan
 R. Ng. Tjitro adhi Winoto, aloen-aloen Bandoeng.

HARGA LANGGANAN.

f 2,25 tiap-tiap 3 boelan. Boeat di Europa f 5, tiap-tiap 3 boelan

HARGA ADVERTENTIE

1 Katja f 10.—, 1/2 katja f 6.—, 1/4 katja f 4.—, 1/8 katja f 2,50
 satoe regel 1 kolom f 0,15 Boeat langganan dapat moerah
 hendak beremboek dengan administrateur.
 Soerat-soerat dan wang langganan dan laen-laen bagian adm
 hendak di kirim pada Administratie N. V. Medan
 Prijaji Batavia.
 Soerat-soerat boeat Redactie hendak di alamatkan pada
 Hoofd Redacteur di Buitenzorg.

Dari maksoed-maksoed
 baik, dan idoeng-
 idoeng.lilin.

Dengan alamat diatas kita soeda ba-
 tja satoe karangan dalam s. k. Het
 N.v. d. D. salinannja kira saperti di
 bawah ini:

„Saperti soeda di ketahoei, maka di
 Djawa dan Madura bagian besar dari paker-
 djaan toelis di kantor-kantornja penggawai
 bangsa Europa dan pengawai bangsa Boe-
 mipoetra dilakoekan (di kerdjakan) oleh
 magang-magang, jang tida dapet gadjih dari
 negri maski begitoe kadang bertaoen-taoen
 marika itoe tinggal bekerdja dengan tjara
 begitoe, dengan pengarepan sekali kali aken
 dapet keangkatan dalam pakerdjaan negri.”

Dengen rentjana ini pri atoeran magang
 soeda di permoelaikan pada soerat katrangan
 dengan mana pada permoelaan taoen 1907
 Minister van Kolonien toch soeda goenakan
 akan menjatakan kewadjibannja di keloe-
 warkan belandja f 200000 akan goena meng-
 gadji magang-magang itoe. Dengan belandja
 terseboet maka minister jang bidjaksana itoe
 akan mehaposkan pri atoeran magang
 stesel itoe.

Dalam soerat ketrangan itoe selandjoetnja
 soeda didjoemblah kedjelekan jang terlengket
 pada atoeran itoe dengan trang; per-
 moelaannja gadjih tjalon prijadi kenaikannja,
 perobahan gadjihnja djika lama ditoenggoe
 keangkatannja jang tetap, dll. dll. Sehingga
 orang jang membatja ketrangan itoe, tentoe
 bernapsoe berkata. „Liatlah itoe ada satoe
 voorstel jang penting dan gagah! Disoedah-
 kanlah satoe antara penjakitnja tanah Hin-
 dia jani atoeran penggawai anak negri



Sri Baginda Swami Baginda Prins Hendrik der Nederlanden.

zonder gadji, jang saolah-olah terpaksa akan hidoep dari karingetnja raajat; kerna pengapoesan atoeran itoe maka soeda di-boeat penjapoean dengan bermoela memotong akar dari pada pohon keboesoekan. Bravo! Encellentie!"

Voorstelnja Minister itoe pada pepriksaan dalam Afdeeling-Afdeeling dapet kepoedjian oemoem, kepoedjian jang djarang di dapet pada voorstel-voorstelnja Minister bebrapa itoe.

lioe waktow pada boelan Novermber 1907. Dan sekarang, doea taoen kemoedian „apakah kedjadiannja niat jang bagoes itoe kerna mana di soedahkan barang apa jang tida bolih dilandjoetkan.

Liattlah disini kita batja dalam „*Javasche Courant*“ kemaren (1 April 1910) dalam wet tertanggal 31 December 1909:

„Onderafdeeling jang terseboet di bawah ini dari Hoofdstuk jang kedoea dari doega-doegaan belandja jang dikeloewarkan boeat taoen 1908 di koerangkan dengan. dan kerna itoe di bawah atas djoembla jang di seboet pada itoe:

di koerangkan dengan kerna itoe djadi Onderafd. 43a.

Penjaboetan atoeran magang . . . f 200.000 nihil.

N i h i l! Dari niat jang bagoes itoe tida lagi ada kedjadiannja . . .!

Enak sekali akan sekarang nasibnja voorstel Fock di makloemkan olih negri, menjatakan kedjadian selandjoetnja dari itoe „pembesar“ jang termashoer.

Boeat 1909 di tarik boeat maksoed itoe djoega wang banjaknja f320.000 — Ini kali jang bikin voorstel jaitoe Minister Idenburg jang njata akan melandjoetken Djalan baik jang soeda dilaloei olih jang digantinja.

Dalam afdeeling-afdeeling soeda dipinta ketrangan tentang kesoedahan moela-moela dari penghapoesannja „atoeran magang“ dan apakah bolih di harap, bahwa dalam tempo sedikit bolih di hapoeskan sama sekali.

Dan dengan betoel-betoel apa djawaban ministrie atas pertanjaan itoe;

„Kerna daja-daja akan penghapoesan

magang-stelsel baroelah pada begrooting boeat taoen jang berdjalan diperbenarkan dan pada pelakoeanja atoeran itoe perloe lagi dilakoean pepriksaan, sepandjang akan satoe-satoenja kantor boeat pakerdjaan-pakerdjaan jang di lakoean olih magang-magang, penggawai jang perloe, maka seolah olah pertanjaan tentang kedjadian moela-moela dari penghapoesan itoe ada proemateur."

(Proemateur! itoe bolih djadi benar. Adalah *nota bene* blon sesen darie wang jang disediakan itoe dikloewarken, dan setaoen kemoedian hendak di tentoekan, bahwa wang tida akan digoenakan.)

Tentang bagian jang kedoea dari pertanjaan katalah Minister:

„Tida njata bagi jang bertanda tangan di bawah betapa sekarang daja-daja boeat menjaboet soeda dibri, bolih dislepangkan bahwa atoeran itoe saperti itoe tida bisa disoedahkan dalam tempo jang diketahoei."

Ja, kata kami atas ini. Tetapi betapakah sekarang djika wang itoe tjoema dibanjakan sadja: djika wang itoe tida di goenakan; dan bebrapa taoen poela diambil kombali?

Itoe boekankah bolih di slempangkan.

Wet boeat merobah doega-doegaan belandja moeat banjak lagi dari hal-hal jang bagoes dari kelagakanja medjanja minister, dari obrollan dengan voorstel jang bagoes bagoes dari mana kemoedian toch tida djadi satoe apa.

Begitoe maka djoega diambil wang banjaknja f 5000 boeat daja oepaja akan menjampoernakan penghapoesan pendjoelan boedak di loear poelo Djawa dan Madura. Niat jang bagoes! Doea taoen setela di voorstelken hal itoe „di potong dengan f 5000 dan didjadi N i h i l!"

Penetapan pakerdjaan irrigatie afdeeling di Serang", ditjaboetkan blandja f 180325.- di potong djadi N i h i l. „Pendiriannja pakerdjaan pabean baroe di Palembang"; ditjaboetkan f 1000.000, dipotong djadi N i h i l.

Dan sekarang kami tida bitjaraken blandja-blandja jang tida sama sekali di

djatoekkan tetapi jang banjak dihimatken kami seboet a. no; Pakerdjaan pelakoean 4 taon ditjaboet lebi dari separonja. Pakerdjaan irigatie; dari lebi 7 milioen ditjaboet koerang lebih 2 miljoen dan laen-dan laen laen.

Melakoean pakerdjaan Minister dengan tjara begitoe pada pemandangan kami tida amat soesahnja, satoe „orang pémrentah” jang ada tjerdik sedikit tida perloe berboeat laen melaenkan, bikin voorstel-voorstel jang bagoe, dan dia bisa dapet kepoedjia nja staten Generaal dari Hindia Olanda Kepoedjiannja saperti „Minister digembrer, gembrengin, dialah „orangnja”. Dan pelakoeanja atoeran-atoeran itoe soeda tentoe tida ada-roepanja dan doea taoen lagi „mengoe-rangkanlah” dia blandja-blancja jang di tjaboet, dengan djoemblanja antero dan di bawa „kerna itoe” kombali pada „nihil.” Tida saekor ajam jang nanti koekroe-joekin itoe.

Tida brangkali berdoedoeklah minister, dari hati sinoebari siapa doeloe voorstel-voorstel itoe soeda dateng waktoe itoe soeda dibawa pada nihil soeda enak-enak djadi Gouverneur atau Gouverneur Generaal di koelon atau di Hindia.

Sebenarnja mengheran bahwa atoe-ran, daftar sepandjang-pandjangnja dari blandja jang di koerangin tjara begitoe bikin sabenar-benarnja doegaan satoe atoeran-bahwa-atoeran itoe kata kami, tida dilakoean lebi selebar-lebarnja.

Tida dislempangkan poela itoe ada daja jang paling gampang boeat satoe minister akan memoetoep moeloet orang mentjela kelakoeanja dalam djabatannja.

Maoelah satoe atau laenja anggota jang terhormat menoendjoek kekoeranganja, maka ini dengan sabar tjaboet blandja jang di hendaki itoe.

Boekan kali dia tida perloe soeroeh pake itoe blandja dan doea taoen lagi, kalau tempo soeda dateng akan blandja itoe „kerna itoe dipoelangkan kombali pada nihil”, maka minister itoe bolih djadi boekan. Minister lagi atau laennja tida tetap djadi kamerlid. Dalam segala hal soeda

di menangkan tempo doea taoen dan critiek dalam tempo itoe terpaksa diam sadja.

Itoe tjara benar hendak ada satoe perobahan — (boeat Minister-minister) — dalam atoeran parlement. Barangkali bolih kedjadian, kalau atoeran itoe lebih banjak di lakoean, apa jang dikerdjakan dengan soesah di Hindia tida djadinja, tetapi itoe ada satoe timbangan, jang wadjib di perhatikan.

Menilik apa jang tertoeelis diatas apa tida benarkah doegaan kita pada merabitjaraken mintanja kamerlid, Colijn soepaja sekalizn Hakim dan docter Anaknegri diboea djoega boeat bangsa Europa ada satoe obrollan soepaja orang jang tersangkoet memoedji setinggi langit akan kamerlid jang saperti tergantoeng dipilihja dari penggawai Hindia Olanda akan djadi oetoesan.

Ja, ja, di doenia memang banjak komedie!
T. A. S.

Mimpien T. A. S.

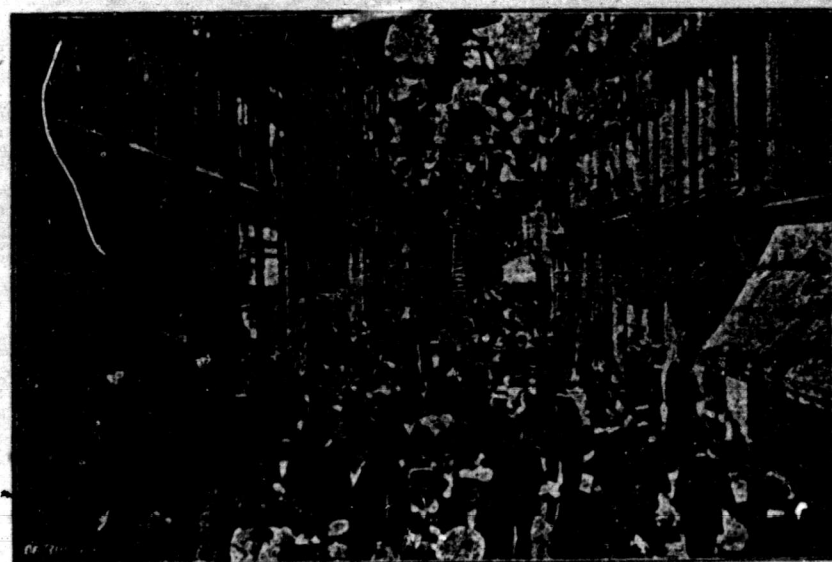
II

Dalam impian kita jang pertama maka njatalah jang impian kita akan mengadap sri padoeka jang di pertoean Besar G. G. dengan pakean bangsawan dari keradjaan Batjan soeda tida bisa kedjadian kerna sri padoeka melainkan berkenan terima kita dengan pakean biasa.

Lama kita tida mengimpi poela maka sekoenjoeng-koenjoeng kita soeda mengimpi poela, kita batja dalam satoe advertentie, kalau kita tida salah inget, dalam s. k. *Buitenzorgsch Weekblad*, dimana dimakloemkan jang sripadoeka berkenan terima orang-orang jang blon adjar kenal dengan Sri Padoeka; perkataan dalam advertentie itoe kita inget betoel-betoel, tjoema loepa boelannja, demikian advertentie itoe.

ATTENTIE.

Aan Dames en Heeren te Buitenzorg en omstreken woonachtig, die alsnog van Z. Exc.



Ini sigoe tempat antara bebrapa orang sedeng rame merajakan hari
kelahiran swami Baginda di Nederland.

den Gouverneur-Generaal en Mevrouw Idenburg wenschen te worden voorgesteld, wordt medegedeeld dat hiertoe gelegenheid bestaat op den 19^e 1910 des avonds te 9 uur ten Paleize Buitenzorg na voorafgegane schriftelijke mededeeling aan den Adjudant van dienst voor den 17^e a.s.

DE INTENDANT DER GOUVERNEMENTS HOTELS.

Ertinja: Pada njonja-njonja dan toean-toean di Buitenzorg dan kanan kirinja, jang akan ingin diadjar kenalkan pada sripadoeka jang di pertoean Besar Gouverneur-Generaal dan njonja Idenburg di britaoe bahwa akan ini ada kesempatan pada tanggal 19 1910 sore djam 9 h. m. di Astana Buitenzorg, satelah lebih doeloe membri taoe dengan soerat pada Adjudant van dienst di moeka tanggal 17 di hadepan ini.

Dalam impian, kita inget satelah membatja advertentie itoe, akap soerat jang kita terima dari saorang antara sahabat kita di Olanda, v. m. ada di dapet tentang tida trimanja Sripadoeka itoe: „apa jang blon bolih kedjadian”.

Kita pikirkan oendangan itoe: „aan dames en heeren” apakah kita djoega ada tergolong pada orang jang teroendang, kerna oendangan itoe tjoema pada „heeren” dengan laen perkataan apa kita ada tergolong pada itoe „heeren” kerna satelah toean M. Wagenvoort toelis dalam soerat kabar menjela penoelis-penoelis jang memboeboehi „heer” pada anak negri, soerat-soerat kabar Olanda teroetama *Java Bode*, soeda tida goenakan lagi „heer” akan Anak negri jang mengantongin Groot-ambtenaarsexamen, jang dapet gelar Nederlandsche Arts, jang berpangkat Hoofd ambtenaar, behkan jang berbangsawan oesoel besar, hanja tjoema: Arts, Thehupeiori, de burgerlijk ambtenaar Sajogo, Regent kromosentiko, enz. sehingga dengan lakoe begitoe kita Anak-negri dibri toeladan akan melaloekan „heer” akan bangsa jang memrentah, hanja menjeboet sadja: redacteur Doef, Controleur Dof

Resident Dof kolonel Dof, Overste Dodof dan Minister Dodof Depok.

„Toe an tergolong pada orang-orang jang di oendang”— Kata satoe antara penggawai kita sekantor, jang dalam impian ada di dapet—„boekankah pada empelop soeratnja toean Adjudant van Dienst dari sripadoeka jang toelis atas nama dan atas titah sripadoeka soeda goenakan kelimat-kelimat: „Hoog Welgeboren heer” akan mealamati soerat itoe pada toean.”

Inderdaad, ini anak ada tadjem pemandengannja dan kita merasa ada hak djoega akan djadi orang jang masoek pada oendangan itoe, terlebi lagi dimana kita blon kenal dengan sripadoeka dan teroetama dengan Njonja Idenburg gerwa sripadoeka, kerna Njonja ini soeda berkenan berlenggan *Poetri Hindia* jang ada di dalam pimpinan kita dan jang soeda di terbitkan lantaran kita poenja kemaoean dan ichtiar, djadi seharoesnja kita misti dan tida boleh tida, bladjar kenal akan sesoedahnja, menjembahkan banjak trima kasi, djoega atas nama semoea prampoean Hindia, akan tanda indah Njonja itoe jang telah dinjatakan oleh berlenggan soerat kabar prampoean itoe, dan tanda soeka dan pembantoennja, akan gerakkan prampoean Hindia, membaiki keadaanja, teroetama menimba segala pengatahoean jang berfaedah bagai kastanja.

Tjoema satoe hal jang mehalang-halangi, jaitoe dengan pakean apa kita aken berdjoempa di astana.

Dalem impian kita liat toean Sultan Batjan jang sekarang ada dateng diroemah kita, satelah kita samboet laloe kita persilahken doedoek dan Sripadoeka laloe tanja keselamatan kita satelah laloe bitjara.

Adinda, kekanda dateng Djawa perloe maoe tjari orang boeat oesahaken tanah keradjaan kekanda kerna pendoeceknja sedikit terlaloe. apa adinda bisa toeloeng, soepaja kanda bisa dapet orang, begitoe lah 4 à 5000 orang.

Dalem pikiran kita rojal amat Sripadoeka

ini, dan baik amat Sripadoeka soeda memikirken kemadjoean negrinja, maka denggen tida mendjawab pertanjaan Sripadoeka itoe kita soeda tanja: Apa benar Sripadoeka poenja toko-toko di Bandoeng jang berharga beriboe-riboe Sripadoeka soeda lepaskan?

— Ja, sedjak adinda toelis dalem Pantjaran waktoe adinda djadi redacteur dari itoe soerat kabar kakanda lantas lepaskan itoe roemah-roemah. ja kekanda tida maoe lagi boeang-boeang wang di laen negri, kekanda aken toeroet nasehat adinda aken goenaken harta kekanda goena kemadjoeanja negri kekanda.

— O, itoe baik sekali, apa lagi kalau kekanda soeka djoengdjoeng derdjatnja kekanda poenja sanak keloewarga, dan djangan menaroek keslempangan kalau-kalau kekanda wafat kesultanan djatoh di laen tangan, ertinja tida djatoeh pada poetra-poetra kekanda.

— O, itoe tida sekali-kali boekankah kekanda soeda tida poenja anak laki-laki dari permissioeri, satelah Mohamad Sjadik mati di Europa, sedeng ia sakola disana.

— Wah, Sajang ja kakanda itoe Mohamad Sjadik, sajang dia begitoe tjepat wafat, tapi, boeat djadi Sultan boekankah tida perloe poetra dari permissioeri, boekankah kekanda sendiri boekan poetra dari iboenda mertoea permissioeri

— Ja tapi mahal!

— Mahal begimana kekanda, apa mahal kerna kekanda lantaran toeloengan orang terikat kaki tangan kekanda oleh seorang saudagar Europa jang datang di Batjan melaenken poenja tjana djas dan sepatoe selengkep sadja, tetapi sekarang itoe saudagar ada labih kaja dari kekanda? Apa itoe jang kanda maksoedken mahal, dan apa mahal kerna kekanda selaloe soeda tida idoepp roekoen dengan soedara-soedara kekanda kerna kekanda pandang saudara-saudara itoe boleh mereboet tacht kesultanan kekanda, dan kerna itoe kekanda saboleh-boleh maoe teken atau semboeniken haknja saudara-saudara atau ipar kekanda, teroeta-

ma jang toeroenan permissioeri, jani bangsawan toelen.

— Wa! mengapa adinda begitoe melantoer! Siapa jang teken hak adinda-adindakoe, siapa jang semboeniken hak marika itoe.

— Kom Kom kekanda, kita orang boekan anak-anak lagi, kita orang boekan djenis „snotapen” lagi, kita orang ada djenis laki-laki jang didepan tempatnja laki-laki jang berkawadjiban penting kerna itoe tida lajaq bertactiek sebagai tactieknja toengkang soengglap.

Aken kata sebenarnja kekanda lebi senang liat adinda tida mempoenjai hak bangsawan dari keraton kekanda, maski agama dan adat serta wet tida bisa melindoengi poengkiran kekanda, kerna kekanda senang, boekan, jang anak adinda di keloearken dari golongan „erfprinsen” dari makota keradjaan Batjan.

Inget kekanda, inget pada masa ini kami orang mempoenjai wali-besar jang pertjaja pada Allah, dan kekanda patoet pertjaja pada kakoeasaannja Allah djoega, teroetama kerna kekanda sekarang soeda ada oemoer

Sajang soenggoe sajang jang kita soeda terkedjoet laloe bangoen kerna kita jang paling moeda jani boekan anak jang mempoenjai bak „erfprins” dari keradjaan Batjan soeda mendjerit kerna di gigit njamoek.

Satelah kita tidoer poela maka tidalah kita mengimpi poela walau besar ingin kita, aken dapet samboengannja impian pertjakepan antara kita dengan ipar kita Sripadoeka toean Sultan Batjan sekarang.

T. A. S.

Perlindoengilah djiwa seprat manoesia!



epandjang boenji R. R. fatsal 108 jang soedah beroelang-oelang di serangkan disini, menjatakan bahwa pendoeboek di Hindia ini ada dilindoengi harta dan bendanja. Kita

merasa amat bersjoekoer didalam hati, Gvt. ada menaengi sekalian ra'iat jang berna-oeng dibawah daerahnja, didjaga belaka ke-perloeannja, djangan sampe mendapet gang-goean dari lain orang jang tida mempoenjai hak dan koeasa. Maka djika boenji fatsal tadi ditoeroet ataupoen diperhatikan, djadi boekan toelisan mati, pendeknja berboekti, maka njatalah Gvt. amat mendjaga kepada anak boeahnja, teroetama kepada boemi poetra jang amat lemah tenaga dan kekoea-taannja. Tetapi sajang sekali toelisan tadi kerepkali tinggal toelisan mati sadja, tanda-nja ada banjak sekali perkara jang terdjadi, hingga mendatengkan kesoesahan orang ba-njak. Kemanalah kita seprapat orang ha-roes mentjari perlindoengan atau keadilan, bila boenji R. R. tida diperdoelikan? Tida djarang kedjadian perkara harta benda jang hilang tida dioeroes oleh poenggawa jang wadjib, jaitoe poenggawa politie. Si Tjitro ketjoerian ini, si Wongso ketjoerian itoe dsb., kebanyakan barang itoe tida bisa dapet ketrangan kemana piginja. Djika ke-betoeelan terdapat dan ditangkep pentjoerinja jang tersangka, maka orang jang poenja, semingkin soesah, sebab moesti pigi disana sint boeat dipreksa oleh kepala onderan atau district sampe berkali-kali boeat bikin voorloopig onderzoek, jang terkadang tida berharga disidang pengadilan Landraad. Si ketjil-jang ketjoerian itoe tida abis-abis berdjalan mondar-mandir dipanggil kesana kemari hingga merasa pajah, karena roemah-nja djaoeh dari kedistrikan atau dari kota jang memreksa perkaranja. Boeat selama ini ada banjak keroegian jang menimpa kepada orang jang ketjoerian: badan soesah pajah, tida bisa bekerdja mentjari makan dan terkadang pepreksaannja loebar, pen-tjoerinja terlepas dari pada toedoehan, se-bab koerang terang kesalahannja. Kesoe-sahannja tida timbang sekali dengan harga barang jang hilang itoe. Siapakah jang haroes kita sesalkan? Ada banjak poeng-gawa Gvt. jang dipertjaja boeat memrintah ketjil sama berlakoe tjoerang, soeka bikin soesah memrintah lebih dari bates, dojan

makan barang jang tida halal alias rakoes of dojan smeer. Pidjit dan peres siketjil dengan Boeta toeli tida ingat atau takoet akan soempah jang ditrima waktoe moelai menrima pekerdjaan. Didalem tawian ini pembatja sering menampak hal kekedjeman jang dilakoekan oleh orang kodasa kepada wong tjilik jang soedah bebrapa kali di oesik. Adakah faedahnja bersoempah itoe? Kaloe diliat dengan apa jang soedah ke-djadian, tiadalah sebrapa pengaroennja soempah, biar kepada Toehan, sekalipoen, jaitoe jang mengatakan sekalian alam (heelal). „Toch tida kelihatan Toehan hoe,” begitoe-lah barangkali fikiran sikedjem jang soedah diberi gadjih besar, asak akoe bisa hidoep seneng dan gampang tjari doeit, soedahlah, biar wong tjilik, baik mati, sangsara atau tida akoe tra perdoeli.” (1)

(1) Siapa poenja salakah kebanyakan prijaji soeda tida takoet pada „Allah soebechana Wata-alla”, dengan laen perkataan „tida beribadat” atau tida menoentoet agamanja dengan sepatoe-t-nja, tida laen kerna salahnja kebanyakan Bopati Bopati.

Berbanjak Bopati tida taoe koelit-koelitnja agama atjan en toch marika itoe menoeroet in-struetiebnja fatsal 17) ada djadi kepala agama.

Heerlijk, boeat pendoeoek satoe kabupaten jang mempoenja kepala agama tida taoe oedik-ilirnja agamanja!

Herankah dengan keadaan begini adviesnja Bopati tentang segala hal jang mengenai agama soeda tida ada harganja dan hairankah bahwa berdjoeta-djoeta bangsa kita jang beragama Islam jang djadi kebanyakannja pendoeoek, jang paling brat pikoel blandja negri, jang paling brat bekerdja akan goena negri, jang tetai jang paling tida di perhatikan akan ha-haknja

Pada ini waktoe kita poenja G. G. njang be-ribadah, seorang G. A. jang tergoeleng pada Gre-dja Nasrani orthodoxe, pada pengadjarannja Jan Coluijn, jang pertjaja pada Toehan jang maha kwasa dan pada Nabi Isa, tetapi membri hormat pada orang jang berpikiran atau herkepertjajaan laer.

Ini ada satoe pengharepan bahwa Bopati-bo-pati akan djoega beribadah, pertjaja pada Toehan jang Maha kwasa dan pada Nabi Mohamad, serta mehormati jang berpikiran atau berkeper-tjajaan laen.

Kalau, en ambtenaar Blanda, en prijaji Boe-mipoetra takoet dan toendoek kepada Toehan, maka ta'akan di dapet perkara kekedjeman, pe-resan, perkara dll. itoe dan ta akan tabent besar kepala mendoedoeki dalam badan prijaji, terdjaoehlah pri „het dierlijke in de mensch” dari pada kelakoean ambtenaar dan prijaji!

Apa jang kita terangkan diatas ini menjatakan hal perlindoengan harta benda. Betapakah hal pelindoengan djiwa kepada bangsa kita seprapat manoesia? Boeat hilangnja harta benda, kaloe kita masih ada njawa dan soeka bekerdja dengan radjin, barangkali bisa dapet lain lagi, artinja bisa beli lagi. Tetapi kaloe kita poenja djiwa jang hilang jang kita tjinta dengan segenap hati, apakah kita moesti berboeat? Tra lain moesti dikoeboer dan djadi pikoe-lan berat oleh sanak soedara kita jang ada hak akan itoe mait. Sepandjang treakan soerat kabar harian dari sebelah barat hingga sampe disebelah timoer kita kerep batja hal koelie dilabrak sampe mati-matian oleh bendoronja toean goendoel, jang moestinja kita anggep djadi bapa kita. Di bawah ini kita hendak menerangkan bebrapa tjonto jang menjatakan bagaimana harga njawa bangsa kita seprapat orang dengan jang di samakan dengan dia, jaitoe bangsa vreemde Oosterlinge. Doeloe di Djokja ada satoe orang Djawa jang lagi berdjalan, itoe waktue ada satoe Blanda idjo liwat, lantas sadja tikem si Djawa hingga dapet loeka berat, entah apa lantaranja kita tida taoe. Si Djawa digotong keroemah sakit, sedeng si idjo ditinggal diam, hanja diverbaal sadja. Bagaimana perkaranja? Troes tida ada kabarnya lagi. Satoe orang T. H. naik fiets kelanggar motor hingga tiwas djiwanja. Apa kabar? Setali tiga wang, perkaranja kesilep sadja. Ajo, oeroek sadjalah, toch itoe tjoema seorang T. H.!

Satoe koeli jang bekerdja di fabriek Tjebongan soeda pernah ada jang di tendang oleh poenggawa Blanda pada fabriek itoe sampe di toentoet di moeka pengadilan? Pengadilan? Hm! Bikin hilang djiwa si koeli djawa, apa satoe perboeatan jang terantjem wet dengan hoekoeman berat? Toch tjoema si Djawa sadja. „Akoe tjekek leffer si Djawa hoekoemannja toch tida beda dengan si Djawa kaloe berdjalan malem tida bawa lentera, hoekoemannja hanja didenda satoe atau doea roepiah,” begitoelah fikiran simoesébat Kepala goendoel. Kita masih

ingat, doeloe Resident Pekalongan, jang baroe-baroe ini soedah pigi ke Olanda sebab pensioen, satoe tempo pergi memböeroe babi hoetan. Dari sebab salah tembak, maka adalah seorang boemi poetra jang kena tembakannja hingga linjap njawanja. Och, itoe tembakan salah bikin apes djiwa manoesia. Sjoekoër, tjoema orang Djawa sadja jang kena, satoe bangsa jang tida ada hanganja, tida banjak oeroesan. Sesoenggoehnjalah, itoe perkara tinggal terpendem sadja, hingga sekarang ini tida ada wartanja. Semendjak ditanah Djawa ini ada banjak motor, soedah brapa djiwa seprapat orang jang dilanggar oleh karenanja hingga linjap, tetapi tida pernah kedengaran pepreksaan pengadilan boeat itoe perkara djiwa. Oepama jang berboeat itoe anak negri atau jang disamakan dengan dia, apakah hal jang bakal terdjadi. Kita doega lantas sadja di borgol tangannja dan dilempar kedalem pendjara boeat toenggoe poetoesan. Boeat melarang dan memaksa anak negri memang gampang sekali, sebab bangsa penakoet dan menoeoet, tida-tidanja bakal melawan atau bangsa.

Soedah kerep kedjadian koelie-koelie jang bekerdja dalem toezicht orang Blanda di tendang dan dipoekoel sampe megap-megap sebagi hendak petjat djiwanja. Itoe koelie terkadang tjoema kesalahan sedikit, djadi tida timbang sekali dengan hoekoeman jang diberikan. Ja, satoe koelie jang moesti bekerdja mandi kringet (peloeh) dan dapet oepahan ketjil, selaloe dianiaja sadja. Si kepala goendoel koerang trima (koerang senang hati) meliat koelie jang sedikit oepa. Kaloe sampe kedjadian begitoe males atau alpanja diobati dengan tampar atau tendang. Sajang, kita poenja bangsa beloein mengerti benar-benar akan goenanja keroekoeman jang bisa djadi pokok keringanan boeat mendjalankan sesoeatoe hal jang besar dan soesah. Djika koelie jang di seksa itoe mengadoekan halnja kepada pembesar jang wadjib, maka tiadalah ia mendapet endahan sepanteshja, hanja itoe endas goendoel dikasih sedikit tegoran, djangan

dep dan bisa menarik hati (4). Oentoengnja si bodo! Orang bodo memang djadi makannja orang pinter. Apa koerang trima kepada orang Djawa selaloe menoeroet disoeroeh sana-sini? Tiadalah menaroeh belas aken sesama lidoep jang bisa memberi kekajaan sampe bermillioen-millioen? Soedah djamak sekali, barang siapa soedah kaya dan berpengaroeh, soedah tentoe temaha dan moerka, hatinja selaloe gas-gasan sadja sebagai orang jang kelaparan, apa-apa kepengin makan. (5). Begitoe poen boeat memperoleh kekajaan lebih banjak lagi dengan menggoenaken siketjil boeat perkakasnja. Ajo vooruit dan maoe, pereslah siketjil sampe mati-matian jang tida didjaga atau dilindoengi djiwanja, jang harganja sama sadja dengan binatang. Ambil sadja isi peroetnja sama sekali, djangan dipersakiti lebih lama, biar lekas mati, djadi tida menanggoeng kesakitan jang ngeri. Orang jang diangkat boeat koelie contract itoe moestinja menoeroet soeka hatinja sendiri (dengan kemaoeannja sendiri) boekan paksaan atau tipeannja koeliewerver. Tapi kaloe diselidiki betoel-betoel, tida begitoe djalannja, melainkan ditipoe doeloe dengan roepa-roepa akalân soepaja soeka makan sedikit oeang si bangsa koeliewerver (boeat penarik hati atau pemantjing) sesoedah itoe sikoelie disoeroe berangkat, sebab dikatakan soedah makan oeang voorschot. Maoe tra maoe misti berangkat, djika ia bangga diadoekan kepada politie, didakwa menipoe koeliewerver. Terkadang koeli itoe, djadi boeron politie seperti orang jang berdosa besar. Si seprapat orang jang tida mengerti silak siloeknja pengadilan menoeroet sadja akan

(4) Setelah diadakan arbeid inspectie maka soenggoeh taperloe di slempangkan nasibnja koeli jang berecontract, didalam daerah Hindia Olanda, jang misi siasia kendaanja jaitoe koeli merdika baik di Hindia Olanda macepoen dan tersanget diloeur H. O. kerna marika ini tida masoek pada daerah kawalanja Arbeid Inspectie.

(5) Lagi sekali, dari ketiadaan kepertjajaan agama, ketiadaan kapertjajaan pada Allah dan Nabinja.

printah tipean itoe, tida ada kekoeatan boeat melindoengi djiwanja jang bakal mendapat kesoelasan diloeur tanah toempah darahnja.

Sebeloem berangkat, maka sekalian koelie contract itoe haroes dionderzoek doeloe pri kewarasanja oleh dokter Olanda. Tetapi dokter ini kebanyakan kaloe preksa koeliekoelie, semoeanja dikatakan sehat, kendati diantaranja banjak jang berpenjakit dan koeroes badannja. Apa sebah? Tae sama tae! Si dokter moeloetnja didjedjelin kertas idjo jang ada angka 500 terboengkoes dalem couvet hingga moeloetnja bisa berobah boeat mengatakan barang tida dengan sebenernja, poetih dikatakan hitam dan hitam dikatakan poetih. Dari sebab pengaroehnja kertas itoe jang sekalian orang tentoe kepengin poenja, si dokter bisa disoeroeh berboeat sebagaimana kehendaknja koeliewerver, pendeknja boleh disoeroeh omong sebagai anak ketjil jang lagi moelai bisa berkata-kata. Kita poenja collega doeloe sebeloen mendjabat pekerdjaan Govt. soedah pernah djadi djoeroetoelis satoe koeliewerver; sepanjang katanja sebeloen koeliekoelie dipreksa kewarasanja, maka ia disoeroeh membawa soerat kepada dokter jang berisi kertas idjo didalemnja sebagai jang terseboet tadi, dialah jang menoelis soeratnya dan memasoekkan kertas idjo di dalem simpoelnja, djadi dia bisa tae semoea alresia jang terloeboengan antara docter dan tengkoelah koelie. Semoea pekerdjaan sadja djika bisa berhoeboengan dan accoord satoe sama laen, tentoe ringan dan enak djalannja, tida akan mendapat halangan jang dikoeatir. Lahinja keliatan bagoes dan rapi, tetapi didalemnja mengandoe roepa-roepa kakedjeman jang berbahaja kepada djiwa seprapat manoesia.

Kita soedah pernah ditjritai oleh seorang koelie contract jang baroe poelang ketanah Djawa. Dia bilang jang pekerdjaan disana (disebrang) amat berat, oepahannja amat sedikit tida timbang sekali dengan kasoesahannja. Disana banjak jang dipersakiti oleh mandoer atau opziener jang mendjaga

berboeat begitoe lagi. Soenggoeh ma'loem sekali (soeka kasi banjak ampoen) pengadilang jang preksa perkaranja orang jang di golongkan bangsa koelit poetih, jaitoe manoesia klas I. (2)

Kaloe kita ingat dan dengarkan tjrita bagimana keadaän koelie-koelie kontrakt jang diangkat ketana sebrang, maka seramlah hoeloe badan kita, sebab dari ngerinja perboeatan jang tida sjah, maka pi-loelah rasa hati meliat bangsa kita jang dibikin semena-mena dan disiasat ditempat ia mentjari pentjarian, pendeknja didalam mentjari sesoeap nasi. (3) Meliat tipoe daja koeliewaver jang memikat orang boeat diangkat ketana onderneming di sebrang, bertjoetjoeranlah aer mata sejab dari bodonja siketjil itoe. Dibikin begini menoeroet diseroeh begitoe tida menbantah. Gampang sekali diaboelin matanja dengan oelang sedikit memake perdjandjian jang amat se-

(2) Pada membitjarakan satoe atau lebih hal akan kegoenan oemoem djangan liat sefihak sadja. Soenggoeh kedjam perboeatan si goendoel bebrapa itoe tetapi lebih kedjam lagi akan perboeatan prijaji-prijaji pamarentahan jang kena kealpaan atau salahnja sendiri, dan akan menoetop kesalahan atau kealpaan ini, soeda di per-sebabkan bebrapa pembrontakan wong tjilik, sehingga bertoempah darah berpoeboeh ja beratoes djiwa manoesia akan tida terkata jang wafat, dari pada pri: „fanatisme" dan penjakit hadji-zrees" kerna itoe soeda di bikin lebih keras, orang misi sadja blon maoe pertjaja pada katanja Multatuli: „dimana ada kakedjeman dan peresan di itoe didapet pembrontakan!" kebanyakan goendoel jang tida berboedi soeda meaniaja atau meminta pada bangsa kita, itoe kebanyakan ada adjarannja prijaji atau bangsa kita jang tida atan blon kenal „sajang bangsa."

(3) Soenggoeh hal ini doeloeh ada kedjadian, tetapi sekarang tida poela althans djarang, sedjak diadakan „pakerdjaan „arbeid inspectie" jani pengawalan pakerdjaan.

pekerdjaan. Mendapat sedikit salah sadja lantas ditendang atau dipoeboet. Kerep sekali dapet seksaan badan, teroetama bila mandoe dan pembear lainan memang orang jang bengis dan lalim tida poenit hati manoesia, kepada koelie diperboeatnja sesoea-soeka sebagai satoe koesir memoe-koel koedanja jang tida soeka berdjalan. Toch tjoea koelie orang Djawa sadja, orang melarat dan tida bernarga adalagi djaoeh dari tempat toempah aernja. (2) Kaloe perdjandjian jang terseboet didalam kontrakt soedah ampir abis, banjak jang diboejdjoek soepaja soeka teeken kontrakt lagi dengan tipoe daja. Apa boleh di pertjaja omongan orang tadi? Kita rasa boleh djoega, traesah tanja ketrangan jang djaoeh-djaoeh, sikoelie sendiri soedah merasain pait dan manisnja betapa keadaan disana. Dia terpaksa poelang, sebab tiada tertahan lagi sangsaranja; oepama tida melaloel laetan tentoe soedah minggat sebeloem kontrakt abis. Djika hendak mengadoe barang sesoeatoe jang menimpa dirinja kepada pembesar jang wadjib soesah sekali, karena djaoeh dari sana-sini, djadi panja tinggal nrimo, moepoeskan takdir Toehan jang maha koesa. Kaloe kita njatakan dengan keadaan koelie-koelie jang sama bisa poelang kemari, boleh djadi betoel perkataan tadi, sebab kebanyakan marika itoe koeroes kering badannja tinggal toelang sama koelit, lebih roesak dari waktoe marika brangkat dari sini boeat mentjari keoentoengan. Boleh dibilang jang piginja dari sini hendak bikin koeroes badan dan memberi kekajaan kepada orang hartawan. Apakah sebabnja pemerintah tida mengeloearkan penga-

(6) Haroes djoega diperhatikan jang antara koeli-koeli kontrakt di dapet orang jang sesoenggoehnja malas bekerdja, sipembri kerdja, apalagi pada masa sekarang setelah diadakan arbeid inspectie, tida rangan kewadjibanja akan sikoeli (liat atoeran tentang ini dalam staatsblad), djika melakoekan wadjibnja, ada sekali hak boekan, akan minta soepaja si koeli melakoekan kewadjibannja, boekankah akan goena ini ia soedah membri oepahnja.

toeran jang baik goena melindoengi hamban-
nja jang djadi koelie-koelie contract ketanah
sebrang? Keadati soedah ada pengatoeran,
bila jang mendjalankan menjimpang dari
djalan jang lempang, tiadalah bergoena
peratoeran jang soedah ditentoean. Theo-
rie memang gampang, tetapi practijknja?
Doeloe kita denger kabar jang pemerintah
hendak ambil atoeran keras boeat melin-
doengi djiwa koelie contract jang pergi ke-
sebrang, tetapi kabar itoe sampe sekarang
tinggal kabar angin sadja, tandanja adanja
tida berobah, masih teroes sebagi doeloe-
doeloe waktue kita masih anak-anak dan
amat takoet kepada werek kata orang Dja-
wa. Soedah brapa taen sampe sekarang?
Toe an Redacteur, kita mohon sedikit ketrang-
ngan, apakah lantarannja boekoe karangan
Toe an Mr. Van den Brand jang beralamat
„De millioenen uit Delie” kabarnja tida bo-
leh ditjatak lagi? Resia apakah jang di
oewarkan dalem kitab itoe? Akan ketrang-
ngan ini kita mengoetjap beriboe-riboe
trima kasih. (1)

ma'afiah
BAGELENER.

7. Ladangan akan menjitak poela boekoe
terseboet tida terdenger olih kita, tjoe na di keta-
hoel oleh kita. Kerna treakan itoe soedahlah
diadakan paerdjaan jang soeda kita seboet di
atas jaitoe „Arbeid Inspectie”. Pakerdjaanja
ini soeda bantak sekali merobah nasibnja koeli,
karna mabe tjela maka tjelaan itoe hargoes didja-
toehkan pada bangsa sendiri jang djadi werwer
jani tangkoelak koeli ini poenja kelakoenn
patoet dan wadjib di slidik olih polisi.

T. A. S.

Siapa jang haroes di djadikan prijaji?

Moeat mendjawab pertanyaan dengan
satoe doea kalimat sadja, melainkan
satoe tjerita, sebab banjak perkara
jang kedjadian loear biasa. Hendak kita
djawab begini barangkali, salah hendak kita

djawab begitoe barangkali tida betoel.
Sebab itoe baiklah kita rentjanakan barang
sakedarnja biar lebih terang kepada pembatja
Lebih doeloe kita boeang sedikit tempo
boeat artiken asal dan tepakenja perkataan
prijaji. Perkataan itoe asalnja dari poro dan
jaji. Poro (perk. Djawa) menjatakan banjak,
jaji artinja adik, djadi maksoednja adik
banjak. Dahoele kala jang diseboet poro
jaji atau prijaji itoe hanja adindanja radja
sahadja. (1) Djadi asil-asilnja prijaji itoe
hanja orang bangsawan oesoel. Marika
nilah jang di perkenankan mendjabat
roepa-roepa pangkat didalem sesoeatoe dae-
rah keradjaan, seperti djadi Boepati, Patih,
prijaji Pengadilan dsb. kekoeasaan prijaji
dizaman doeloe terlaloe besar. Dengan per-
lahan pengatoeran itoe djadi beroebah hingga
keadaannja sebagi sekarang ini. Adapoen
sekarang jang diseboet prijaji jaitoe sekalian
hamba Got. mendjabat pangkat dengan
mendapat soerat kekantjangan (besluit), ga-
dji tetap tiap-tiap boelan dan tanda pajoeng
memake seret prada. O, kantjing W dan pet
keloeaan! Perobahan sebagi zaman ini
boleh dibilang adil, sebab tida melainkan
bangsawan oesoel sadja jang diperkenankan
mendjabat pangkat, hanjalah orang pande
dalem melakoekan pekerdjaan diidinkan
djoega.

(Akan di samboeng.)

(1) prijaji ada djoega dimakan sebagi djoega
maksudnja kalimat Griek „aristos” jani „jang ter-
baik atau terpilih dari pada orang manoesia
djenis apapoen”. Medan-Prijaji nama s. m. ini
jani medannja jang terpilih antara berdjenis-
djenis bangsa dan kasta dari pendoeboek di
Hindia ini.

* Boekannja bangsawan oesoelpoen sedjak djaman
wajang hingga adanja bebrapa kraton di Djawa
ada djoega berbanjak jang djangkat djadi peng-
gawai, kerna kepandaianja, marika ini dengan
keangkatannja dan di setarakan kedoeboekannja
dengan kedoeboekannja bangsawan, oesoel dan ma-
rika itoelelah jang di seboet dan di golongkan
pada „bangsawan pikiran.”